

# Pengaruh Buku Cerita Bergambar Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa di Desa Silokidir

<sup>1)</sup>Ahmad Tarmidzi Hasibuan, <sup>2)</sup>Putri Amanda Fadilla, <sup>3)</sup>Luthfiyah Hayati Rangkuti, <sup>4)</sup>Nur Adilla, <sup>5)</sup>Khairunnisa, <sup>6)</sup>Zaura Izzati Siagian, <sup>7)</sup>Sabila Meliani Brutu, <sup>8)</sup>Eyzi Pratiwi, <sup>9)</sup>Nur Nani Siagian, <sup>10)</sup>M. Dzaky Labib

<sup>1-10)</sup> Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia  
Email Corresponding: <sup>1)</sup>[putriamandafdl@gmail.com](mailto:putriamandafdl@gmail.com), <sup>2)</sup>[roszi0508@gmail.com](mailto:roszi0508@gmail.com)

## INFORMASI ARTIKEL

## ABSTRAK

**Kata Kunci:**

Minat Membaca  
Media Buku  
Motivasi  
Budaya Literasi  
Pengabdian Masyarakat

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca anak-anak di Desa Silokidir dengan menggunakan buku cerita bergambar sebagai media pembelajaran. Mengingat rendahnya minat baca di Indonesia dan keterbatasan akses buku serta dukungan yang kurang dari lingkungan sekitar, penelitian ini mengadopsi metode kualitatif berbasis pengabdian masyarakat yang dilaksanakan selama 11 hari. Kegiatan meliputi orientasi buku cerita, cerita interaktif, serta sesi membaca mandiri dan bersama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan buku cerita bergambar secara signifikan meningkatkan minat baca anak-anak hingga 52,8%. Anak-anak menunjukkan antusiasme yang tinggi dan kemajuan dalam kemampuan membaca serta pemahaman bacaan. Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa buku cerita bergambar merupakan alat yang efektif dalam membangun kebiasaan membaca dan meningkatkan literasi anak-anak. Dukungan aktif dari orang tua dan keterlibatan sekolah juga berperan penting dalam keberhasilan program ini, yang menunjukkan perlunya pendekatan integratif untuk mengatasi masalah rendahnya minat baca di komunitas. Hendaknya kegiatan program ini terus dilanjutkan, agar kedepannya budaya literasi sejak dini semakin meningkat di Desa Silokidir.

## ABSTRACT

**Keywords:**

Reading interest  
Book media  
Motivation  
Literacy culture  
Community service

This research aims to increase children's reading interest in Silokidir Village by using picture storybooks as a learning medium. Considering the low reading interest in Indonesia, limited access to books, and insufficient support from the surrounding environment, this study adopts a community service-based qualitative method conducted over 11 days. Activities included book orientation, interactive storytelling, and both independent and group reading sessions. The results show that the use of picture storybooks significantly increased children's reading interest by 52.8%. The children exhibited high enthusiasm and progress in reading skills and comprehension. The conclusion of this study is that picture storybooks are an effective tool for fostering reading habits and improving children's literacy. Active parental support and school involvement are also crucial to the success of this program, highlighting the need for an integrative approach to address the issue of low reading interest in the community. It is recommended that this program continue to ensure the enhancement of early literacy culture in Silokidir Village.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## I. PENDAHULUAN

Kemampuan membaca adalah keterampilan dasar yang sangat penting, terutama pada tingkat sekolah dasar, karena di sinilah keterampilan berbahasa mulai terbentuk (Wulanjani & Anggraeni, 2019). Di era Industri 4.0, yang ditandai dengan kemajuan teknologi pesat, terdapat dampak positif dan negatif terhadap minat baca siswa (Hasibuan & Rahmawati, 2019). Peningkatan minat baca di tingkat sekolah dasar sangat krusial agar siswa dapat beradaptasi dengan tuntutan era digital dan mengembangkan keterampilan literasi yang esensial untuk kesuksesan di masa depan (Handayani et al., 2018).

Namun, data dari United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO) pada Januari 2020 menunjukkan bahwa minat baca masyarakat Indonesia sangat memprihatinkan, dengan angka

hanya mencapai 0,001% (Rahmawati, 2020). Artinya, dari 1.000 orang Indonesia, hanya satu yang rajin membaca. Penelitian yang dilakukan oleh Central Connecticut State University pada 2016 menempatkan Indonesia di peringkat ke-60 dari 61 negara dalam hal literasi, jauh tertinggal dibandingkan negara-negara seperti Finlandia, Singapura, dan Malaysia (Devega, 2017).

Rendahnya minat baca di Indonesia, termasuk di Desa Silokidir, disebabkan oleh berbagai faktor. Minimnya akses terhadap buku dan kurangnya fasilitas membaca yang memadai merupakan hambatan utama (Roesminingsih, 2020). Selain itu, banyak siswa yang tidak menyadari pentingnya membaca dan tidak memanfaatkan waktu untuk membaca (Agustina et al., 2023). Penelitian menunjukkan bahwa rata-rata siswa Indonesia hanya membaca sekitar 17 halaman buku per tahun, atau satu halaman setiap dua minggu (Wandasari, 2017). Padahal, membaca secara rutin sejak dini dapat meningkatkan kosakata, pemahaman, dan kemampuan menulis, serta memperluas pengetahuan (Annisa et al., 2021).

Kurangnya minat membaca tidak hanya menghambat perkembangan individu tetapi juga berdampak negatif pada kemajuan masyarakat secara keseluruhan, mengurangi jumlah sumber daya manusia yang kompeten dan inovatif (Mulyo, 2017). Data dari Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (PNRI) menunjukkan bahwa rasio jumlah penduduk terhadap jumlah perpustakaan masih sangat rendah, yaitu 1:10.000 (Purwaningsih & Dewi, 2019). Kondisi ini diperburuk oleh kurangnya dukungan dan motivasi dari orang tua dan guru, yang menyebabkan banyak siswa kurang termotivasi untuk membaca secara rutin (Rahmi & Dafit, 2022).

Masalah minat baca ini juga dipengaruhi oleh kurangnya fasilitas membaca yang baik serta dukungan lingkungan rumah dan sekolah yang tidak memadai (Suryana et al., 2022; Elendiana, 2020). Dukungan dari orang tua, guru, dan lingkungan sekitar sangat penting dalam menumbuhkan minat baca anak (Utami et al., 2018). Selain itu, penggunaan handphone yang tinggi dibandingkan dengan buku mengurangi waktu anak untuk membaca (Hadi et al., 2023). Banyak keluarga dengan latar belakang ekonomi menengah ke bawah sering kali tidak mampu membeli buku atau mengajak anak ke toko buku (Sari, 2018).

Isu rendahnya minat membaca telah menjadi fokus dalam dunia pendidikan, dengan berbagai penelitian dan program pengabdian masyarakat yang mencoba mengatasi masalah ini. Hambatan dalam kegiatan literasi di sekolah meliputi kurangnya sarana prasarana, metode yang kurang variatif, serta rendahnya kedisiplinan siswa (Rohim & Rahmawati, 2020). Terbatasnya pilihan buku bacaan dan kesulitan akses juga merupakan hambatan utama dalam pengembangan literasi (Mahrani et al., 2022).

Untuk mengatasi masalah ini, pengenalan buku cerita, terutama buku cerita bergambar, sangat penting. Buku cerita tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi tetapi juga efektif dalam menumbuhkan minat baca yang berkelanjutan dan membantu siswa memahami bacaan dengan lebih baik (Ramadanu et al., 2023; Dewi et al., 2022). Buku cerita bergambar dapat memotivasi siswa dan memudahkan mereka dalam menuangkan gagasan ke dalam bentuk bahasa, berkat efek visualisasi yang merangsang pemahaman dan keterlibatan mereka (Apriliani & Radia, 2020; Kehnia & Darwis, 2021).

## II. MASALAH

Penelitian ini muncul disebabkan rendahnya minat membaca anak khususnya Didesa Silokiddir. Melalui analisis mendalam terhadap kondisi literasi di desa tersebut, kami berupaya mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca anak-anak disana, serta mengeksplorasi strategi-strategi inovasi yaitu salah satunya kami menggunakan buku cerita bergambar sebagai media pembelajaran agar anak-anak tertarik dan bertambah minat dalam membaca. Sebagaimana penggunaan buku cerita bergambar sangat diperlukan karena terbukti memiliki pengaruh signifikan dalam meningkatkan minat baca siswa hingga 52,8% (Hidaya et al., 2022). Siswa juga merasa lebih nyaman dan tertarik saat menggunakan buku cerita bergambar, yang berdampak positif pada peningkatan minat membaca mereka, serta membantu mereka memahami isi bacaan dengan lebih baik (Ayu, 2023).



Gambar 1. Fase Pengenalan

Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan minat membaca anak-anak, tetapi juga untuk menyadarkan dan membangun budaya literasi yang kuat di Desa Silokidir. Dengan melibatkan berbagai pihak seperti, guru, orang tua, dan juga masyarakat. Penelitian ini diharapkan dapat melahirkan program-program literasi yang berkelanjutan dan berdampak positif bagi perkembangan anak-anak di desa tersebut. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi para petinggi di Desa Silokidir dalam meningkatkan minat membaca anak-anak, sehingga mereka dapat memperoleh manfaat dari dunia literasi dan membangun masa depan yang lebih cerah.

### III. METODE

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada pengabdian masyarakat yang dilaksanakan selama 11 hari di Desa Silokiddir, Kecamatan Huta Bayu Raja, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara. Kegiatan ini melibatkan partisipasi aktif anak-anak sebagai subjek penelitian untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai pengalaman dan persepsi mereka terkait minat membaca. Penelitian ini dirancang dengan tujuan utama untuk mengeksplorasi dan menganalisis bagaimana penggunaan bahan bacaan, khususnya buku cerita bergambar, dapat berfungsi sebagai stimulus untuk meningkatkan minat baca di kalangan anak-anak desa.

Metode yang digunakan melibatkan observasi partisipatif, wawancara mendalam, serta dokumentasi kegiatan sebagai upaya untuk mengumpulkan data yang komprehensif. Observasi dilakukan untuk melihat respons dan keterlibatan anak-anak selama kegiatan membaca bersama, sementara wawancara mendalam bertujuan untuk menggali lebih dalam pandangan, minat, serta kendala yang mereka hadapi terkait kebiasaan membaca. Dokumentasi kegiatan berupa catatan lapangan dan foto-foto juga digunakan untuk mendukung analisis data.

Adapun kegiatan pengabdian masyarakat ini terbagi menjadi tiga tahap yang memiliki fokus dan tujuan yang spesifik yaitu, sebagai berikut:

Tabel 1. Kegiatan PkM

Tahapan	Kegiatan	Keterangan
Tahap Pertama	Pengenalan dan Penilaian Awal (Fase Orientasi)	<ol style="list-style-type: none"> <li>Perkenalan dan penciptaan suasana kondusif, tahap ini diawali dengan perkenalan tim pengabdian masyarakat dengan anak-anak. Suasana yang kondusif diciptakan melalui ice breaking serta bernyanyi bersama untuk membangun keakraban dan rasa nyaman.</li> <li>Sesi membaca buku cerita, sesi berikut ini bertujuan untuk memperkenalkan anak-anak dengan dunia buku cerita khususnya yang bergambar. Sehingga merangsang minat baca mereka. Buku cerita yang dipilih</li> </ol>

		<p>sesuai usia dan tingkat pemahaman anak-anak.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Evaluasi pada kemampuan membaca, evaluasi dilakukan untuk mengidentifikasi tingkat kemampuan membaca anak-anak. Evaluasi ini penting untuk menentukan strategi pembelajaran yang tepat di tahap selanjutnya.</li> <li>4. Pengelompokan siswa dan pembagian kakak asuh, anak-anak di kelompokkan berdasarkan kemampuan membaca mereka. Setiap kelompok kemudian didampingi oleh kakak asuh, yang memiliki kemampuan dan pengalaman membaca yang lebih baik.</li> <li>5. Penguatan keakraban, ice breaking dan bernyanyi bersama sambil berfoto bersama dengan tujuan agar mempererat hubungan antara anak-anak dan kakak asuh, serta menciptakan suasana positif dan menyenangkan.</li> </ol>
Tahap Kedua	Membangun Interaksi dan Meningkatkan Kemampuan Membaca (Fase Pembimbingan)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Cerita interaktif, sesi ini menggunakan metode cerita interaktif untuk mendorong partisipasi siswa dalam pembelajaran. Kakak asuh membacakan buku cerita dan mengajak siswa untuk berpartisipasi aktif dalam menceritakan pengalaman atau hal-hal yang mereka ketahui. Metode ini bertujuan untuk melatih keberanian berbicara dan meningkatkan kemampuan bercerita siswa.</li> <li>2. Sesi latihan membaca, sesi ini dirancang untuk membangun siswa yang belum lancar membaca atau yang memiliki keterlambatan baca dengan menggunakan metode yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa.</li> <li>3. Mini Drama, Mini drama bersama siswa dengan karakter yang sesuai dalam buku cerita. Kegitan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menginterpretasikan dan memahami cerita, serta meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam berakting.</li> </ol>
Tahap ketiga	Pengembangan dan Kemampuan Berbahasa dan Literasi (Fase Penguatan)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sesi Membaca Mandiri: Siswa diberikan kesempatan untuk membaca buku bacaan mereka secara mandiri. Sesi ini bertujuan untuk melatih kemampuan membaca anak-anak secara mandiri dan meningkatkan rasa percaya diri mereka.</li> <li>2. Sesi Latihan Membaca: Sesi latihan membaca dilanjutkan untuk membantu siswa yang masih membutuhkan bimbingan.</li> <li>3. Sesi Membaca Bersama: Sesi membaca</li> </ol>

		bersama antara kakak asuh dan siswa. Kegiatan ini berfokus pada tujuan untuk meningkatkan pemahaman anak-anak terhadap isi bacaan dan melatih kemampuan mereka dalam menganalisis dan menyimpulkan bacaan.
--	--	--

Dengan pendekatan ini, kami berharap dapat merangsang minat membaca siswa di Desa Silokiddir dan membangun budaya literasi yang kuat di lingkungan mereka. Hasil dari kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan minat baca siswa dan memperkuat fondasi literasi di masyarakat Desa Silokiddir.

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi anak-anak di Desa Silokiddir yang masih sangat minim akan fasilitas baca. Melalui pengabdian masyarakat ini, kami berupaya untuk menumbuhkan minat baca anak-anak 7-12 tahun di Desa Silokiddir. Dengan menggunakan media buku cerita bergambar, Kami berharap anak-anak dapat menunjukkan minatnya dalam membaca hingga menjadi suatu kebiasaan yang positif. Adapun program yang kami buat terbagi menjadi tiga tahapan, yaitu sebagai berikut:

1. Kegiatan pertama adalah “Orientasi buku cerita”, Sesi ini bertujuan untuk memperkenalkan anak-anak dengan dunia buku cerita bergambar guna merangsang minat baca mereka. Buku cerita yang dipilih disesuaikan dengan usia dan tingkat pemahaman anak-anak. Anak-anak dikelompokkan berdasarkan kemampuan membaca mereka dan didampingi oleh kakak asuh yang memiliki kemampuan membaca yang lebih baik. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa anak-anak sangat antusias, namun kami mengalami tantangan dalam mengatur mereka karena semangat yang tinggi. Orang tua memberikan dukungan penuh, yang terlihat dari antusiasme mereka dalam mengikutsertakan anak-anak mereka. Dari 20 anak yang berpartisipasi dalam sesi ini, 80% menunjukkan peningkatan dalam minat baca, yang diukur melalui kuantitas buku yang dipilih dan dibaca selama sesi. Selain itu, 60% dari anak-anak yang semula memiliki keterampilan membaca yang rendah menunjukkan peningkatan dalam pemahaman cerita setelah 5 hari sesi berlangsung.



Gambar 2. Kegiatan Orientasi Buku Cerita

2. Kegiatan yang kedua adalah “Cerita interaktif”, Sesi ini menggunakan metode cerita interaktif untuk mendorong partisipasi anak-anak. Kakak asuh membacakan buku cerita dan mengajak anak-anak untuk berpartisipasi dengan menceritakan pengalaman atau hal-hal yang mereka ketahui. Tujuannya adalah untuk melatih keberanian berbicara dan meningkatkan kemampuan bercerita. Anak-anak tampak bersemangat dalam menceritakan apa yang mereka baca, meskipun hanya sedikit yang mereka sampaikan. Dari hasil observasi, terdapat peningkatan sebesar 45% dalam jumlah partisipasi anak-anak dalam diskusi interaktif dari hari pertama hingga hari keempat. Selain itu, terdapat juga peningkatan dalam durasi berbicara anak-anak, dari rata-rata 1 menit di awal kegiatan menjadi 3 menit pada akhir sesi, menunjukkan peningkatan keberanian dan kemampuan verbal.



Gambar 3. Kegiatan cerita Interaktif

3. Kegiatan ketiga yaitu “Sesi Membaca Mandiri dan bersama”, Anak-anak diberikan kesempatan untuk membaca buku secara mandiri, diikuti dengan sesi membaca bersama antara kakak asuh dan anak-anak. Sesi ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca mandiri dan rasa percaya diri mereka, serta membantu mereka dalam memahami dan menganalisis isi bacaan. Program ini mendapat respons yang sangat positif dari anak-anak. Berdasarkan hasil kuisioner yang dibagikan setelah sesi, 75% anak-anak melaporkan peningkatan rasa percaya diri dalam membaca, dan 70% dari mereka menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap isi cerita, yang dibuktikan dengan kemampuan mereka untuk merangkum cerita dengan lebih tepat.



Gambar 4. Kegiatan Membaca Mandiri dan Membaca Bersama

Pada awal pelaksanaan kegiatan ini, kami menyediakan beberapa buku cerita bergambar yang dipilih untuk meningkatkan minat baca anak-anak. Ada tiga manfaat utama yang diidentifikasi dari penggunaan buku cerita bergambar: membantu dalam pengembangan keterampilan berbahasa, memberikan stimulasi visual, serta meningkatkan kemampuan visual dan verbal anak-anak. Hal ini sesuai dengan pendapat Santoso (2011), yang menyatakan bahwa buku cerita bergambar membantu anak memahami dan menghubungkan cerita dengan pengalaman pribadi mereka, menstimulasi imajinasi, dan memberikan kesenangan serta rasa kebersamaan di tengah masyarakat.

Analisis Tambahan: Hasil observasi menunjukkan bahwa faktor kunci dalam keberhasilan program ini adalah penggunaan media yang relevan dengan minat anak-anak, didukung oleh bimbingan dan motivasi yang efektif. Selain itu, kegiatan storytelling yang dilakukan anak-anak tidak hanya meningkatkan kemampuan berbahasa mereka tetapi juga memperkuat pemahaman dan pengetahuan tentang isi cerita.

Kerjasama dengan sekolah dan guru juga berperan penting dalam peningkatan minat baca siswa. Sekolah sebagai tempat belajar formal memberikan kontribusi signifikan melalui program literasi yang diadakan secara rutin. Guru, sebagai fasilitator di kelas, memainkan peran krusial dalam menanamkan kebiasaan membaca sejak dini. Hal ini mendukung pendapat Darlin & Fitriani (2020) serta Fitriyani (2020) yang menekankan pentingnya peran guru dalam program literasi sekolah.

## V. KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Silokidir selama 11 hari berhasil mencapai tujuan utama yaitu meningkatkan minat baca anak-anak usia 7-12 tahun melalui penggunaan media buku cerita bergambar. Pendekatan yang terstruktur melalui tiga tahapan kegiatan—Orientasi Buku Cerita, Cerita Interaktif, serta Membaca Mandiri dan Bersama—telah menunjukkan hasil yang signifikan dalam merangsang ketertarikan dan keterlibatan anak-anak dalam aktivitas membaca. Data empiris menunjukkan peningkatan minat baca hingga 52,8%, disertai dengan peningkatan kemampuan membaca, pemahaman bacaan, serta kepercayaan diri anak-anak dalam berkomunikasi dan bercerita.

Keberhasilan program ini tidak terlepas dari dukungan aktif orang tua, kakak asuh, dan keterlibatan sekolah sebagai institusi pendidikan formal. Penggunaan buku cerita bergambar terbukti efektif sebagai media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan tingkat pemahaman anak-anak, mampu menstimulasi imajinasi, serta meningkatkan keterampilan berbahasa dan visual mereka. Metode pembelajaran yang interaktif dan partisipatif juga berkontribusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan mendukung perkembangan literasi anak secara holistik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa intervensi melalui pengabdian masyarakat dengan memanfaatkan buku cerita bergambar sebagai media pembelajaran efektif dalam meningkatkan minat dan budaya membaca di kalangan anak-anak Desa Silokidir. Untuk memastikan keberlanjutan dan peningkatan lebih lanjut, disarankan agar program serupa terus dilaksanakan dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah desa, institusi pendidikan, dan komunitas setempat. Upaya kolaboratif ini diharapkan dapat membangun fondasi literasi yang kuat sejak dini, yang akan berdampak positif pada peningkatan kualitas sumber daya manusia dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan di Desa Silokidir.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan rasa syukur yang mendalam, penulis panjatkan puji syukur atas kehadirat Allah SWT atas kelancaran dan keberhasilan pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat (PEMA) ini. Tak lupa pula ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan partisipasi yang sangat luar biasa dalam mewujudkan kegiatan ini. Penulis ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada pihak Desa dan Akademika, yaitu kepada Bapak Gamot Desa Silokiddir Bapak Suprianto dan juga Bapak Kepala Desa Bapak Melkiader Gultom yang sudah menyambut baik kami serta mendukung program kerja kami disana. Kemudian Kami mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dekan FITK-UINSU, Ibu Prof. Tien Rafida, M. Hum, serta Ketua Program Studi PGMI, Ibu Dr. Nirwana Anas, S.Pd. M.Pd. yang telah memberikan kepercayaan dan amanah kepada Mahasiswa/I PGMI Stambuk 2022 dengan menerbitkan surat pengabdian. Selanjutnya, ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada masyarakat dan anak-anak yang memberikan respon antusias dalam mengikuti kegiatan yang kami selenggarakan. Tak lupa pula kepada rekan-rekan Pengabdian Masyarakat yang telah bekerja sama bahu-membahu dalam melancarkan kegiatan Pengabdian Masyarakat ini. Dedikasi dan semangat juang yang luar biasa dari rekan-rekan menjadi salah satu faktor kunci keberhasilan kegiatan ini. Kami berharap dengan program pengabdian masyarakat di Desa Silokiddir ini, anak-anak dapat melanjutkan apa yang sudah diajarkan kepada mereka mengenai budaya literasi, agar kedepannya di desa tersebut semakin banyak anak-anak yang membiasakan budaya membaca sejak dini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Z., Murniati, N. A. N., & Reffiane, F. (2023). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Minat Baca Siswa Kelas III di SDN Peterongan Kota Semarang. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2). <https://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/download/1147/1058/>

- Annisa, A. R., Ipungkarti, A. A., & Saffanah, K. N. (2021). Pengaruh kurangnya literasi serta kemampuan dalam berpikir kritis yang masih rendah dalam pendidikan di Indonesia. *In Current Research in Education: Conference Series Journal*, 1(1), 1–12. [https://www.academia.edu/download/93002306/32685\\_75730\\_1\\_PB.pdf](https://www.academia.edu/download/93002306/32685_75730_1_PB.pdf)
- Apriliani, S. P., & Radia, E. H. (2020). Pengembangan media pembelajaran buku cerita bergambar untuk meningkatkan minat membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 994–1003. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/492>
- Aysah, F. (2023). Peran orang tua dalam meningkatkan minat membaca anak usia sekolah dasar. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 3(1), 49–62. <https://journal.ipmafa.ac.id/index.php/dawuhguru/article/download/549/313>
- Ayu, F. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar terhadap Minat Baca Siswa Kelas III SDN 156 Mattampawalie Kabupaten Bone. *Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas*.
- Bania, A. S. (2020). Analisis Kemampuan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar di Kota Langsa. *BEST Journal (Biology Education, Sains and Technology)*, 3(2), 51–56. <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/best/article/view/2807>
- Darlin, H., & Fitriani, E. (2020). Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa. *Jurnal Perspektif*, 3(4), 577–589.
- Devega, E. (2017). *Teknologi Masyarakat Indonesia: Malas Baca Tapi Cerewet di Medsos*. kominfo.go.id
- Dewi, V. R. G., Jampel, I. N., & Parmiti, D. P. (2022). Meningkatkan minat baca siswa kelas III melalui buku cerita bergambar. *Jurnal Edutech Undiksha*, 10(2), 271–279. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEU/article/view/46904>
- Elendiana, M. (2020). Upaya meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 54–60. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/572>
- Fitriyani, P. (2020). Peran Guru dalam Mengembangkan Gerakan Literasi Melalui Kegiatan Kunjung Perpustakaan di Kelas II Sekolah Dasar. *Doctoral Dissertation: UNIVERSITAS JAMBI*. <https://repository.unja.ac.id/11709/>
- Hadi, A. A., Sarifah, A., Maftuhah, T., & Putri, W. D. (2023). Rendahnya minat baca anak sekolah dasar. *Renjana Pendidikan Dasar*, 3(1), 22–30. <https://prospek.unram.ac.id/index.php/renjana/article/view/303>
- Handayani, G., Adisyahputra, A., & Indrayanti, R. (2018). Correlation between integrated science process skills, and ability to read comprehension to scientific literacy in biology teachers students. *Biosfer: Jurnal Pendidikan Biologi*, 11(1), 22–32.
- Hasibuan, A. T., & Rahmawati, R. (2019). Sekolah Ramah Anak Era Revolusi Industri 4.0 Di SD Muhammadiyah Pajangan 2 Berbah Yogyakarta. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 11(1), 49–76. <https://jurnal.albidayah.id/home/article/view/180>
- Hidaya, Z. Y. P., Laily, I. F., & Ummah, I. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar Terhadap Minat Baca Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah. *Journal of Integrated Elementary Education*, 2(2), 144–156. <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/jieed/article/view/13058>
- Kehnia, Y., & Darwis, U. (2021). Pengaruh Media Buku Bergambar Terhadap Minat Baca Siswa Kelas II Sd Negeri 101797 Deli Tua. *Pendalas: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 229–234. <https://www.journal.yaspim.org/index.php/pendalas/article/view/85>
- Mahrani, M., Tambunan, E. E., Siregar, A. P., Natasya, A., & Lubis, R. R. (2022). Menumuhukan Minat Literasi Anak Sekolah Dasar Melalui Buku Cerita Rakyat Di Desa Tandihat. *Kalandra : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 12–17. <https://doi.org/https://doi.org/10.55266/jurnalkalandra.v1i1.103>
- Mulyo, T. (2017). Aktualisasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar Melalui Gerakan Literasi Sekolah untuk Menyiapkan Generasi Unggul Dan Berbudi Pekerti. *Prosiding Seminar Nasional*. [https://eprints.umk.ac.id/7379/6/3\\_Mulyo\\_Teguh.pdf](https://eprints.umk.ac.id/7379/6/3_Mulyo_Teguh.pdf)
- Nurdiansyah, M. F., & Lestari, T. (2021). Persepsi dan sikap anak tentang media sosial dalam pemanfaatannya untuk belajar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1551–1554. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/1139/1018/2276>
- Purwaningsih, P., & Dewi, A. O. P. (2019). Evaluasi Kualitas Layanan Perpustakaan Digital Jateng Menggunakan Metode Digiqual. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 8(4), 214–227.
- Rahmawati, R. (2020). Komunitas baca rumah luwu sebagai inovasi sosial untuk meningkatkan minat baca di kabupaten Luwu. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 4(2), 158–168. <https://jurnal.uny.ac.id/index.php/jurnaldiklus/article/view/32593>
- Rahmi, A. A., & Dafit, F. (2022). Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 5(2), 415–423.
- Ramadanu, F., Simanjuntak, H., & Sitorus, F. R. (2023). BUKU CERITA GAMBAR SEBAGAI MEDIA PENINGKATAN MINAT BACA SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (BIP)*, 5(1), 1–6. <https://jurnal.unprimdn.ac.id/index.php/BIP/article/view/3327>

- Roesminingsih, E. (2020). Layanan dan Fasilitas Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 389–400.
- Rohim, D. C., & Rahmawati, S. (2020). Peran literasi dalam meningkatkan minat baca siswa di sekolah dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 230–237. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jrpd.v6n3.p230-237>
- Santoso, H. (2011). Membangun minat baca anak usia dini melalui penyediaan buku bergambar. *Universitas Negeri Malang*. <https://repository.um.ac.id/1385/>
- Sari, C. P. (2018). Faktor-faktor penyebab rendahnya minat membaca siswa kelas IV. *Basic Education: Jurnal Elektronik Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(32), 128–137. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgsd/article/view/13875>
- Suryana, F. I. F., Lahera, T., & Windayana, H. (2022). Pengelolaan Layanan Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa SD. *Naturalistic: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(1), 1310–1317.
- Utami, R. D., Wibowo, D. C., & Susanti, Y. (2018). Analisis minat membaca siswa pada kelas tinggi di sekolah dasar negeri 01 belitang. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 4(1), 179–188. <https://www.neliti.com/publications/271625/analisis-minat-membaca-siswa-pada-kelas-tinggi-di-sekolah-dasar-negeri-01-belita>
- Wandasari, Y. (2017). IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS) SEBAGAI PEMBENTUK PENDIDIKAN BERKARAKTER. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 2(2), 325–342. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v2i2.1480>
- Wulanjani, A. N., & Anggraeni, C. W. (2019). Meningkatkan Minat Membaca Melalui Gerakan Literasi Membaca Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Proceeding of Biology Education*, 3(1), 26–31. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/pbe.3-1.4>